



Implementasi Karakter Sila Pertama Pancasila Melalui Metode Pembiasaan Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan Kebumen

Khalimul Anam¹, Ana Andriani²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhamadiyah Purwokerto
Email : akhalimul@gmail.com

Abstrak

Akhir-akhir ini banyak ditemukan karakter peserta didik sekolah dasar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama seperti yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi di sekolah dasar ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama ketika observasi berlangsung, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter sila pertama Pancasila melalui metode pembiasaan pada peserta didik kelas V Di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan Kebumen, mengetahui faktor pendukung implementasi karakter sila pertama Pancasila melalui metode pembiasaan di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan Kebumen, mengetahui faktor penghambat implementasi karakter sila pertama Pancasila melalui metode pembiasaan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan Kebumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, maupun organisasi untuk mengetahui pengetahuan mendalam tentang permasalahan tersebut. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas V, dan 10 peserta didik kelas. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan telah diterapkan pendidikan karakter, selain itu karakter peserta didik di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan diterapkan pembiasaan seperti, sholat Dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar, membaca surah pendek dan doa harian sebelum kegiatan belajar mengajar, hafalan surah pendek, doa harian, dan hadist yang dilaksanakan seminggu sekali.

Kata kunci: Karakter Sila pertama Pancasila, Metode Pembiasaan.

Abstract

Recently, many elementary school students' characters have been found that are not in accordance with Pancasila values, especially the first precepts. aims to determine the character of the first precepts of Pancasila through the habituation method to fifth grade students at Muhamadiyah Pejagoan Kebumen Elementary School, to find out the supporting factors for the implementation of the first precepts of Pancasila character through the habituation method at Muhamadiyah Elementary School Pejagoan Kebumen, to find out the inhibiting factors for the

implementation of the first precepts of Pancasila through the method habituation to fifth grade students at the Muhammadiyah Pejagoan Kebumen Elementary School. This research uses a qualitative descriptive research type. This research uses the case study method as a scientific activity that is carried out intensively, in detail, and in depth about a program, event, and activity, both at the individual, person, institution, and organizational level to find out in-depth knowledge about the problem. The subjects of this study were the principal, the fifth grade teacher, and 10 grade students. This research data collection techniques are observation, interviews, documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, conclusions. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results showed that the Muhammadiyah Pejagoan Elementary School had implemented character education, besides that the character of the students at the Pejagoan Muhammadiyah Elementary School was in accordance with the values of the first Pancasila precepts. The results of the study also showed that at Muhammadiyah Pejagoan Elementary School they applied habits such as Dhua prayer before teaching and learning activities, reading short surahs and daily prayers before teaching and learning activities, memorizing short surahs, daily prayers, and hadiths which were held once a week.

Keywords: *The character of the first precepts of Pancasila, the habituation method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur penting yang dijadikan tolak ukur kemajuan bangsa. Bangsa bisa dinyatakan maju dilihat atau diukur dari segi kualitas serta sistem pendidikannya. Melalui pendidikan siswa menjadi memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan serta mengarah pada perkembangan dan karakter manusia yang menyeluruh. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan kemampuan atau keterampilan serta kepribadian dalam diri peserta didik. Pendidikan di Indonesia saat ini sudah kembali seperti semula, setelah mengalami pembelajaran daring (*online*) karena adanya pandemi virus COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003, sebagai berikut:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan kepribadian serta akhlak mulia.

Andriani Ana. dkk (2020:39) menjelaskan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya yang dapat diharapkan bagi kehidupan dimasa mendatang sebagai penerus generasi sebelumnya. Pendidikan yang dijalani peserta didik adalah pendidikan didalam lingkungan sekolah. Sekolah lah yang berperan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya yang berguna bagi kehidupan manusia dimasa sekarang dan masa yang akan datang sebagai penerus generasi bangsa. Suyanto (dalam Kurniawan Syamsul (2017:28)) menjelaskan karakter adalah cara pikir dan perilaku seseorang yang menjadikan ciri khas masing-masing individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang yang berkarakter baik adalah dia yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawab kan tiap keputusan yang diambil

Pendidikan karakter menurut Kesuma Dharma, Permana Johar, Triatna Cepi (2011:5) adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter adalah cara yang dilakukan pendidik untuk mendidik peserta didik supaya dapat mengambil keputusan dengan baik dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lara Sati Ajeng (2021) menjelaskan budaya asing saat ini sudah banyak yang masuk ke Indonesia, terutama budaya barat perlahan-lahan menjajah

mempengaruhi dan mentransfer budaya asli Indonesia. Secara tidak langsung mengubah kebiasaan dan konsep hidup masyarakat Indonesia. Beberapa budaya asing yang melanggar norma Pancasila yang telah masuk dan mempengaruhi budaya masyarakat Indonesia yaitu, seperti dugem atau clubbing, pergaulan bebas, fashion kekinian, etika, bahasa, sikap, dan perilaku. Terlepas dari budaya asing yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, ternyata juga terdapat tradisi atau kebiasaan suku-suku di Indonesia yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia.

Lara Sati Ajeng (2021) menjelaskan budaya asing saat ini sudah banyak yang masuk ke Indonesia, terutama budaya barat perlahan-lahan menjajah mempengaruhi dan mentransfer budaya asli Indonesia. Secara tidak langsung mengubah kebiasaan dan konsep hidup masyarakat Indonesia. Beberapa budaya asing yang melanggar norma Pancasila yang telah masuk dan mempengaruhi budaya masyarakat Indonesia yaitu, seperti dugem atau clubbing, pergaulan bebas, fashion kekinian, etika, bahasa, sikap, dan perilaku. Terlepas dari budaya asing yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, ternyata juga terdapat tradisi atau kebiasaan suku-suku di Indonesia yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia. Budaya luar Indonesia saat ini sudah masuk ke tanah air, salah-satunya budaya barat, perlahan budaya Indonesia mulai pudar dengan masuknya budaya barat. Budaya barat yang masuk ke Indonesia juga tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Herdiawanto H, dkk (2018:6) menjelaskan berdasarkan sejarah Pancasila pada awalnya digunakan oleh penduduk India yang memeluk agama Buddha. Pancasila pertama dipakai oleh masyarakat India yang beragama Buddha. Pancasila memiliki arti lima aturan yang wajib ditaati dan dikerjakan oleh masyarakat awam. Arief M Miftah (2020:55) menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membentuk pembiasaan kepada peserta didik berupa cara berfikir, bertindak, bersikap, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu metode pendidikan, lalu mengubah seluruh perilaku baik menjadi kebiasaan. Sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa mengalami kendala yang dialami.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V mengenai karakter peserta didik kelas V, karakter peserta didik kelas V berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya, faktor geografis juga berpengaruh terhadap karakter peserta didiknya seperti, karakter peserta didik sekolah dasar yang berada di desa berbeda dengan ada di kota. Karakter peserta didik kelas V sebagian besar sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Menurut Kepala Sekolah SD Muhamadiyah Pejagoan peserta didik Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan sebagian sudah baik dan harus terus ditingkatkan sehingga menjadi budaya sekolah dan menjadi panutan bagi sekolah lain. Karakter peserta didik di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama, hal ini ditunjukkan dengan adanya pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembiasaan di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan diperoleh hasil bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa pembiasaan seperti, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pembiasaan sholat Dhuha, sebelum kegiatan belajar mengajar berdoa bersama dan membaca surah pendek, seminggu sekali dilaksanakan hafalan surah pendek, hadist dan doa-doaa harian, sholat dhuhur berjamaah setiap hari. Tujuan dari diterapkannya pembiasaan tersebut adalah untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlaq mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai syariat Islam.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang natural. Peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan cara gabungan, analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah cara yang dipakai peneliti untuk mengamati objek yang alami dan nyata. Strauss dan Corbin (dalam Sujarweni V Wiratna 2020:19) menjelaskan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain menggunakan kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian berkaitan dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan sebagainya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat terdapat prosedur statistik atau berkaitan dengan pengukuran, biasanya jenis penelitian berkaitan dengan tingkah laku, budaya, sosial, dan lain-lain.

Sugiyono (2017:205) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Jadi judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Kedua masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang disiapkan, jadi tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus ganti masalah. Jadi judul proposal dengan judul laporan penelitian tidak sama dan judulnya diganti.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan Kebumen pertimbangan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V mendapatkan hasil bahwa, karakter peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan sudah sesuai dengan nilai-nilai pancasila sila pertama, di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan juga sudah diterapkan pembiasaan seperti, sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar, berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar, membaca doa harian dan surah pendek sebelum kegiatan belajar mengajar, sholat duhur berjamaah.

Subjek penelitian disini peneliti menggunakan teknik probability sampling. Sujarweni V Wiratna (2010:69) menjelaskan probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Probability sampling setiap anggota memiliki hak yang sama antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber untuk mencari informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti pada saat penelitian. Partisipan pada penelitian ini meliputi Guru kelas V (lima), peserta didik kelas V (lima) sejumlah 15, pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari teknik-teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan yang sudah disiapkan. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Sujarweni V Wiratna (2020:76) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, mengamati suatu proses sebelum kegiatan belajar, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada saat istirahat.
2. Pedoman Wawancara guru kelas V, hasil sumber untuk menjadi pedoman untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.
3. Dokumentasi, hasil pengamatan peserta didik kelas V pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar, pada saat kegiatan belajar mengajar, pada saat istirahat.
4. Peneliti melihat secara langsung proses kegiatan sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, pada saat istirahat peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui karakter peserta didik kelas V dan pelaksanaan pembiasaan yang terdapat di SD Muhamadiyah Pejagoan

Sugiyono (2010:336) menjelaskan proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah selesai melaksanakan penelitian. Peneliti menganalisis data sebelum terjun ke lapangan, pada saat penelitian, setelah selesai melaksanakan penelitian kemudian peneliti melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Nasution (dalam Sugiyono (2017:245)) menjelaskan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.

Sidiq Umar, dkk (2019:88) menjelaskan keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Pada penelitian kualitatif masalah yang sudah ditetapkan dapat berubah ketika memasuki lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang ditetapkan atau membatasi sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, hal itu juga melalui wawancara dan observasi. Keabsahan data pada penelitian kualitatif permasalahan yang ada dapat berubah ketika sebelum memasuki lapangan dan sesudah memasuki lapangan. Hasil penelitian untuk mendapatkan.

Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan. Sidiq Umar, dkk (2019:94) menyatakan triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kreadibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang ,maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahannya yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Sidiq Umar, dkk (2019:95) berpendapat bahwa triangulasi ini untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber sama dan teknik yang berbeda.Misalnya data diperoleh dengan metode wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin data yang diperoleh semuanya benar. Triangulasi teknik adalah cara untuk mengecek kebenaran data dengan partisipan yang dan cara yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai karakter sila pertama pancasila melalui metode pembiasaan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan memperoleh gambaran bahwa karakter peserta didik di kelas V berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, selain itu karena sekolah dasar muhamadiyah pejagoan berada di kota karakter peserta didiknya juga berbeda dengan karakter peserta

didik yang di desa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kemdiknas (dalam Warmansyah Abbas E. dkk.(2014:8)) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang dibentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang dipercaya dan digunakan sebagai cara berpikir seseorang.

Karakter adalah akhlak yang dimiliki oleh seorang individu, karakter seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Karakter juga bisa terbentuk dari kondisi lingkungan yang ditempati orang tersebut. Pendapat lain yang sesuai dengan hasil observasi dan wawancara juga disampaikan oleh Doni Koesoema (dalam Syarbini Amirulloh H (2017:28)) karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk dari lingkungan sekitar seperti, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat kepribadian tersebut terbentuk pada masa anak-anak. Karakter adalah ciri pribadi individu yang tercipta dari lingkungan sekitar hal tersebut tercipta pada masa kecil.

Pendapat lain juga disampaikan Kurniawan Syamsul (2017:29) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan “Tuhan Yang Maha Esa”, diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat setempat. Salahudin Anas, Alkrienciehie Irwanto juga (2013:44) juga berpandapat bahwa karakter merupakan cara berpikir dan tingkah laku individu yang menjadi khas setiap individu dalam kehidupan dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan negara.

Pendapat lain mengenai karakter sila pertama pancasila melalui metode pembiasaan pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan Juga disampaikan oleh Suyanto (dalam Kurniawan Syamsul (2017:28)) menjelaskan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seorang individu yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter adalah cara pandang seseorang dan tingkah laku seseorang yang menjadi ciri khas masing-masing individu yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya dan dapat hidup berdampingan sesama makhluk.

Hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembiasaan di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan, terdapat beberapa pembiasaan disekolah tersebut antara lain seperti, sholat dhuha dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar, membaca surah pendek dan doa harian sebelum kegiatan belajar mengajar, hafalan surah pendek, doa harian, dan hadist yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, sholat duhur berjamaah dimushola setiap hari. Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan pendapat Arief M Miftah (2020:55) metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membentuk pembiasaan kepada peserta didik melalui cara berpikir, bertindak, bersikap sesuai dengan ajaran islam Al-Qur'an dijadikan sebagai tolak ukur untuk kebiasaan sebagai salah satu metode pendidikan, lalu mengubah seluruh perilaku baik menjadi kebiasaan. Sehingga jiwa dapat melaksanakan kebiasaan itu tanpa mengalami kendala.

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Muhamadiyah Pejagoan menunjukan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan adalah peserta didik lebih rajin dalam melaksanakan pembiasaan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, karena ingin mendapatkan nilai yang bagus dan mentaati peraturan yang sudah diterapkan, adanya fasilitas yang memadai seperti mushola untuk melaksanakan sholat dhuha menjadi nilai plus, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Arief M Miftah (2020:63) menjelaskan kebiasaan sering dikaitkan dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya, seperti orang anak terbiasa sholat karena orang tuanya yang menjadi panutannya. adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode pembiasaan ini antara lain, mulailah pembiasaan sebelum terlambat, usia sejak bayi dinilai waktu yang tepat untuk menerapkan pendekatan ini, karena setiap

individu mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh dari lingkungan sekitar secara langsung akan membentuk kepribadian individu tersebut. Pertama pembiasaan alangkah baiknya dilakukan dari bayi karena pada saat bayi cukup tepat menerapkan cara ini, selain itu pada masa bayi individu memiliki daya rekam yang cukup kuat untuk menerima pengaruh lingkungan sekitar (keluarga).

Faktor Penghambatnya adalah pada saat kegiatan belajar mengajar kembali normal setelah pandemi COVID-19 peserta didik merasa canggung untuk melaksanakan pembiasaan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, selain itu ada beberapa peserta didik yang kurang bisa menghafal, pada saat jadwal hafalan surah-surah pendek dan hadist peserta didik tersebut sering tidak berangkat ke sekolah, adanya keterbatasan waktu juga menjadi salah satu penghambatnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Arief M Miftah (2020: 64) apabila seseorang telah tertanam kebiasaan buruk didalam seorang sangat sulit untuk dihilangkan, selain itu memerlukan stimulus dalam menerapkan suatu pembiasaan agar pembiasaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan melakukannya secara terus menerus baik disekolah maupun dirumah.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Abidin A Mustika (2018) membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, membutuhkan pendidik yang bisa mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek terkait nilai-nilai yang disampaikan. Pembiasaan hendaknya diawasi dengan ketat konsisten dan tegas. Pendidik diharapkan tidak memberikan ruang yang luas kepada peserta didiknya untuk melanggar pembiasaan yang telah diterapkan. Pembiasaan adalah metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Anak-anak belum memahami baik atau buruk dalam arti susila, mereka juga belum mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan layaknya orang dewasa. Anak-anak perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak-anak juga perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga akan mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan.

SIMPULAN

Karakter peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan bermacam-macam antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya karakter peserta didik kelas V juga unik-unik, selain itu karena letak sekolah SD Muhamadiyah Pejagoan berada di kota karakter peserta didiknya juga berbeda dengan peserta didik yang letaknya di desa. Karakter peserta didik kelas V di SD Muhamadiyah Pejagoan sebagian besar sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama hal itu ditunjukkan dengan adanya pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama. Pembiasaan yang terdapat di Sekolah Dasar Muhamadiyah Pejagoan yaitu: melaksanakan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membaca surah pendek sebelum kegiatan belajar mengajar, hafalan surah pendek dan hadist setiap seminggu sekali, sholat duhur berjamaah. Proses pelaksanaan pembiasaan sudah berjalan dengan cukup lancar seperti halnya dalam pembiasaan sholat dhuha, tanpa diperintah oleh guru peserta didik selalu melakukannya setiap pagi. Tujuan dari diterapkannya pembiasaan adalah meningkatkan iman dan taqwa peserta didik sesuai dengan syariat-syariat islam.

Faktor pendukung danya fasilitas yang menunjang seperti mushola menjadi nilai plus sendiri sebagai sarana untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah, selain itu adanya dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh dalam diterapkannya program pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sila pertama. Peserta didik menjadi lebih semangat dalam hafalan surah-surah pendek dan juga hadist yang diadakan seminggu sekali karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, selain itu peserta didik juga tanpa diarahkan selalu mengerjakan sholat dhuha dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah

selesai mengerjakan sholat dhuha peserta didik juga masuk ke ruang kelas ketika bel masuk berbunyi lalu berdoa dan membaca surah-surah pendek dan doa-doa harian walaupun belum ada gurunya di kelas.

Faktor penghambat setelah kegiatan belajar mengajar normal kembali setelah pandemi COVID-19 peserta didik masih agak canggung dalam melaksanakan pembiasaan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah, selain itu juga ada beberapa peserta didik yang kurang bagus dalam hafalan surah-surah pendek dan hadist dan pada saat jadwal hafalan peserta yang kurang bisa menghafal sering tidak berangkat ke sekolah. Adanya keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi pada proses pelaksanaan pembiasaan yang sudah diterapkannya. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hafalan surah-surah pendek dan hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Ersis Warmansyah. (2014). Pendidikan Karakter. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196
- Andriani Ana, dkk. (2020). Model Simulasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief M Miftah. (2020). Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Herdiawanto Heri, dkk. (2018). Spiritualisme Pancasila. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kesuma Dharma, Permana, Johar, Triatna Cepi. dkk. (2012). Pendidikan karakter Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurniawan Syamsul, Salim Haitami M. (2017). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: AR-RUSS Media
- Lara Sati Ajeng, Marhamah, Nurhot, Ullia Dewi. (2021). Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya. Vol. 1 no, 2
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni V Wiratna. (2020). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syarbini Amirulloh H. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga. Yogyakarta: Arrus media.